

BAB III

TINJAUAN UMUM TEMPAT PKL

2.1 Pengenalan Lokasi dan Profil Apotek

a. Sejarah dan Perkembangan

Apotek 27 Made didirikan di Made, Lamongan pada tahun 2007 oleh Bapak Dedi Supardiana, A.Pi. Beliau mendirikan Apotek tersebut karena istrinya yang bernama dr. Endang Widajanti, Sp.A. Apotek 27 Made Lamongan yang disahkan pada tanggal 22 Oktober 2007 yang terletak di Jl. Mastrip No. 120 Blok A Made Kabupaten Lamongan. Tempat Apotek ini berada disebelah jalan raya umum sehingga Apotek sangat mudah dan terjangkau untuk dikunjungi.

b. Visi dan Misi

1) Visi

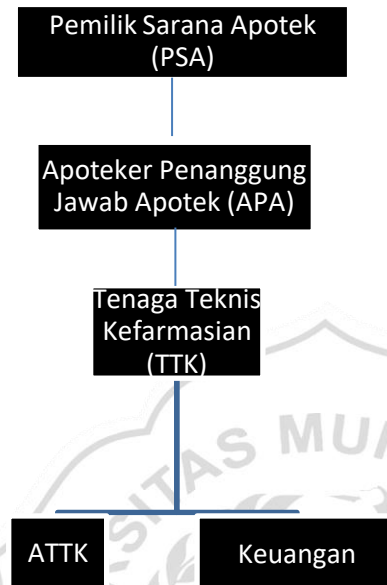
- Menjadi Apotek yang bisa menyediakan kebutuhan obat di wilayah sekitar Apotek 27.
- Menyediakan pilihan obat yang komplit dengan harga yang menunjang.
- Senantiasa melakukan peningkatan pelayanan untuk memaksimalkan tingkat kepuasan para pelanggan.

2) Misi

- Menyediakan kebutuhan obat lengkap sesuai dengan kebutuhan di wilayah sekitar Apotek 27.
- Menyediakan kualitas pelayanan yang prima dengan harga murah dan kualitas obat tetap terjamin.

c. Struktur Organisasi

Tabel 3. 1 Struktur Organisasi Apotek 27 Made

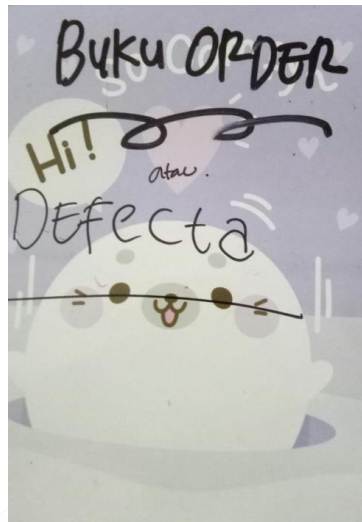


2.2 Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai

Pengelolaan sediaan farmasi yang berupa Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai dilakukan sesuai ketentuan Peraturan Perundang-Undangan yaitu Nomor 73 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian yang berlaku meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan dan pelaporan.

a. Perencanaan dan Dokumen Terkait

Dalam membuat perencanaan pengadaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai perlu diperhatikan pola penyakit, pola konsumsi, budaya dan kemampuan masyarakat. Berikut merupakan dokumen yang digunakan untuk melakukan perencanaan:



Gambar 3. 1 Buku Defecta

b. Pengadaan dan Dokumen Terkait

Untuk menjamin kualitas Pelayanan Kefarmasian maka pengadaan Sediaan Farmasi harus melalui jalur resmi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

"APOTEK 27" Lamongan, Tgl. 15/4/20
Mestrip No. 120
Mada - Lamongan
R/2021

APOTEK
Kontrol No. 72
Mada - Lamongan

SURAT PESANAN

No :
Apoteker : Novia Eka Yuliani, S.Farm., Apt.
SIA : 812011170526
SIPA : 3.713/SIPA/413.111/XI/2018

Banyaknya	Nama Obat Yang Dipesan
10 pcs	Injeksi Bus (GDA)
10 pcs	Injeksi Bus (Tenuam)
1 box	Leukoplast 01622-03
2 bx	Strip kolesinol
50 pcs	Kasa Nasal
2 bx	Strip gula darah
2 pcs	Kapas 50g
1 pcs	Kapas 1kg
4 pcs	Kapas 250g
10 pcs	Hydrex 5x1
1 pcs	Stetpan
1 box	Sputil 10cc Tenuam

Penerima, (.....)
Pemesan, Novia Eka Yuliani, S.Farm., Apt.

Gambar 3. 2 Surat Pesanan

c. Penerimaan Barang dan Dokumen Terkait

Penerimaan merupakan kegiatan untuk menjamin kesesuaian jenis spesifikasi, jumlah, mutu, waktu penyerahan dan harga yang tertera dalam surat pesanan dengan kondisi fisik yang diterima.

d. Penyimpanan dan Dokumen Terkait

1. Obat/bahan Obat harus disimpan dalam wadah asli dari pabrik. Dalam hal pengecualian atau darurat dimana isi dipindahkan pada wadah lain, maka harus dicegah terjadinya kontaminasi dan harus ditulis informasi yang jelas pada wadah baru. Wadah sekurang-kurangnya memuat nama Obat, nomor batch dan tanggal kadaluwarsa.
2. Semua Obat/bahan Obat harus disimpan pada kondisi yang sesuai sehingga terjamin keamanan dan stabilitasnya.
3. Tempat penyimpanan obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi.
4. Sistem penyimpanan dilakukan dengan memperhatikan bentuk sediaan dan kelas terapi obat serta disusun secara alfabetis.
5. Pengeluaran obat memakai sistem FEFO (*First Expire First Out*) dan FIFO (*First In First Out*)



Gambar 3. 3 Gudang Penyimpanan

- e. Pemusnahan dan Penarikan Kembali serta Dokumen Terkait
1. Obat kadaluwarsa atau rusak harus dimusnahkan sesuai dengan jenis dan bentuk sediaan. Pemusnahan obat kadaluwarsa atau rusak yang mengandung narkotika atau psikotropika dilakukan oleh apoteker dan disaksikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Pemusnahan obat selain narkotika dan psikotropika dilakukan oleh apoteker dan disaksikan oleh tenaga kefarmasian lain yang memiliki surat izin praktik atau surat izin kerja. Pemusnahan dibuktikan dengan berita acara pemusnahan menggunakan Formulir 1 sebagaimana terlampir.
 2. Resep yang telah disimpan melebihi jangka waktu 5 (lima) tahun dapat dimusnahkan. Pemusnahan resep dilakukan oleh apoteker disaksikan oleh sekurang-kurangnya petugas lain di apotek dengan cara dibakar atau cara pemusnahan lain yang dibuktikan dengan berita acara Pemusnahan Resep menggunakan formulir 2 sebagaimana terlampir dan selanjutnya dilaporkan kepada dinas kesehatan kabupaten/kota.
 3. Pemusnahan dan penarikan Sediaan Farmasi dan Bahan Medis Habis Pakai yang tidak dapat digunakan harus dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 4. Penarikan sediaan farmasi yang tidak memenuhi standar/ketentuan peraturan perundang-undangan dilakukan oleh pemilik izin edar berdasarkan perintah penarikan oleh BPOM (mandatory recall) atau berdasarkan inisiasi sukarela oleh pemilik izin edar (voluntary recall) dengan tetap memberikan laporan kepada Kepala BPOM.
 5. Penarikan Alat Kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai dilakukan terhadap produk yang izin edarnya dicabut oleh Menteri.

Menurut Permenkess RI No. 1691/MENKES/PER/VIII/2021 tentang Keselamatan Pasien Rumah Sakit, LASA ini masuk kedalam obat-obatan yang perlu diwaspadai (high-alert medications), yaitu obat yang sering menyebabkan terjadi

kesalahan-kesalahan serius (sentinel event), obat yang berisiko tinggi menyebabkan dampak yang tidak diinginkan (adverse outcome). Obat LASA atau NORIUM adalah obat yang nampak mirip dalam hal bentuk, tulisan, warna, dan pengucapan.

Contoh LASA yang ada di Apotek, sebagai berikut :

1. ApTOR dengan LipiTOR, digolongkan dalam kategori ucapan mirip.
2. Histapan dengan Heptasan, digolongkan dalam kategori kemasan mirip.
3. Amlodipin 5 mg dengan amlodipin 10 mg : digolongkan dalam kategori nama obat sama kategori berbeda.

Untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pemberian obat LASA NORUM, berikut cara penyimpanan LASA:

1. Obat disimpan pada tempat yang jelas perbedaannya, terpisah diantara dengan 1 (satu) item obat lain.
2. Beri label dengan tulisan obat yang jelas pada setiap kotak penyimpanan obat dan menampilkan kandungan aktif dari obat tersebut dan berikan label penanda obat dengan kewaspadaan tinggi atau LASA/NORUM.
3. Obat LASA diberi stiker warna berbeda (contohnya : warna biru) dengan tulisan obat LASA (contohnya : warna hitam) dan ditempelkan pada kotak obat.
4. Jika obat LASA bernama sama memiliki 3 (tiga)kekuatan berbeda, maka masing-masing obat tersebut diberi warna yang berbeda dengan menggunakan stiker.

Misalnya, pemberian warna dilakukan dengan seperti berikut :

- 1) Obat LASA kekuatan besar diberi stiker menggunakan warna biru.
- 2) Obat LASA kekuatan sedang diberi stiker menggunakan warna kuning.

f. Pendistribusian dan Dokumen Terkait

Pendistribusian berasal dari kata distribusi yang memiliki makna penyerahan atau pengantaran. Pendistribusian pada pelayanan kefarmasian merupakan proses penyerahan obat dari Apoteker kepada pasien. Kegiatan distribusi obat di Apotek menurut Nita *et al*, 2015 dijelaskan sebagai berikut:

1. Memeriksa secara berkala dan menjaga sediaan /obat dari kerusakan/ kehilangan.
2. Memilih dan melakukan pengepakan untuk persiapan pengiriman obat dan menyiapkan dokumen (khusus pada apotek besar yang memiliki cabang)
3. Mengirim obat beserta dokumen pendukung serta melakukan pengarsipan, seperti surat permintaan barang, surat pengiriman, faktur barang hal ini juga berlaku untuk apotek besar yang memiliki cabang.
4. Melakukan sistem administrasi pada keluar masuknya barang atau perbekalan farmasi dengan benar.

g. Pengendalian dan Persediaan

Pengendalian dilakukan untuk mempertahankan jenis dan jumlah persediaan sesuai kebutuhan pelayanan, melalui pengaturan sistem pesanan atau pengadaan, penyimpanan dan pengeluaran. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kelebihan, kekurangan, kekosongan, kerusakan, kadaluwarsa, kehilangan serta pengembalian pesanan. Pengendalian persediaan dilakukan menggunakan kartu stok baik dengan cara manual atau elektronik. Kartu stok sekurang- kurangnya memuat nama obat, tanggal kadaluwarsa, jumlah pemasukan, jumlah pengeluaran dan sisa persediaan.

h. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dilakukan pada setiap proses pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai meliputi pengadaan (surat pesanan, faktur), penyimpanan (kartu stok), penyerahan (nota atau struk penjualan) dan pencatatan lainnya disesuaikan dengan kebutuhan. Pelaporan terdiri dari pelaporan internal dan eksternal. Pelaporan internal merupakan pelaporan yang digunakan untuk kebutuhan manajemen Apotek, meliputi keuangan, barang dan laporan lainnya. Pelaporan eksternal merupakan pelaporan yang dibuat untuk memenuhi kewajiban sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, meliputi pelaporan narkotika, psikotropika dan pelaporan

lainnya. Petunjuk teknis mengenai pencatatan dan pelaporan akan diatur lebih lanjut oleh Direktur Jenderal.

2.3 Pengelolaan Pelayanan Kefarmasian

a. Pelayanan Swamedikasi

Upaya masyarakat dalam mengobati dirinya sendiri yang dikenal dengan istilah swamedikasi yang biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat, seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, diare, penyakit kulit, dan lain-lain. Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan.

Swamedikasi yang tepat, aman, dan rasional adalah dengan dikonsultasikan terlebih dahulu mengenai penyakit yang dialaminya. Informasi obat untuk pasien swamedikasi dalam hal ini bisa didapat dari apoteker pengelola apotek dan TTK. Selain itu, informasi obat bisa didapat dari etiket obat, atau brosur obat (Depkes RI, 2007).

Swamedikasi harus dilakukan sesuai dengan penyakit yang dialami, penggunaannya sebisa mungkin harus memenuhi kriteria penggunaan obat yang rasional, antara lain ketepatan dosis obat, ketepatan pemilihan obat sesuai penyakit yang dialami, tidak adanya efek samping yang terlalu serius di dalam tubuh, tidak adanya interaksi obat, dan tidak adanya kontraindikasi pada obat tersebut (Depkes RI, 2007).

Informasi obat yang yang diberikan oleh Apoteker atau Tenaga Teknis Kefarmasian terdiri atas:

- a. Ketika pasien datang dengan menjelaskan keluhan. Seorang pasien datang ke Apotek atau fasilitas layanan kesehatan lainnya seperti klinik atau rumah sakit dengan menjelaskan keluhan yang dialami yakni misal: sering batuk, pusing kemudian terkadang bersin dan hidung tersumbat. Apoteker atau TTK menanyakan kepada pasien untuk siapa obat ini dikonsumsi, sudah berapa

lama keluhan yang dialami, jenis obat apa yang sebelumnya dikonsumsi, apakah sudah memeriksakan diri sebelumnya ke dokter, apakah memiliki riwayat penyakit atau alergi obat tertentu. Selanjutnya apoteker/TTK merekomendasikan obat yang sesuai dengan indikasi tersebut yang mengandung bahan aktif tertentu dan termasuk dalam golongan obat bebas, obat bebas terbatas atau obat wajib Apotek, dimana obat ini termasuk obat keras tetapi dapat dibeli tanpa resep dokter dengan indikasinya. Kemudian Apoteker/TTK melakukan KIE kepada pasien.

b. Seorang pasien datang ke Apotek atau fasilitas layanan kesehatan lainnya seperti klinik atau rumah sakit dengan menyebut nama obat tertentu yakni misal merk dagang atau nama paten. Apoteker atau TTK menanyakan kepada pasien apakah sudah pernah menggunakan obat ini sebelumnya, untuk siapa obat ini dikonsumsi, apakah sudah paham mengenai cara penggunaan obat ini. Selanjutnya apoteker/TTK memberikan obat yang diminta dan termasuk dalam golongan obat wajib apotek, obat bebas ataupun obat bebas terbatas, dimana obat ini termasuk obat keras tetapi dapat dibeli tanpa resep dokter dengan indikasi tertentu. Kemudian Apoteker/TTK melakukan KIE kepada pasien

a. Pelayanan Resep

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1027/Menkes/SK/IX/2004, resep adalah permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, dokter hewan kepada Apoteker Penanggungjawab Apotek untuk menyediakan serta menyerahkan obat bagi pasien sesuai dengan peraturan yang berlaku. Pelayanan resep yang diberikan Apotek menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia tahun 2004, terdiri atas:

a. Skrining Resep

1. Melakukan pengecekan persyaratan administratif (Nama dokter/pemeriksa pasien, nomor surat izin praktik, alamat praktik, tanggal penulisan resep,

tanda tangan/paraf dokter, nama pasien, alamat pasien, umur pasien, jenis kelamin, berat badan, nama obat, dosis dan jumlah yang diminta, cara pemakaian serta lama pemberian.

2. Melakukan kesesuaian farmasetika yakni bentuk sediaan, dosis, kekuatan, interaksi, stabilitas dan inkompatibilitas.
3. Selanjutnya melakukan ketepatan klinis seperti ada atau tidaknya alergi dan efek samping.

b. Penyiapan Obat

1. Peracikan

Peracikan adalah kegiatan menyiapkan, menimbang, mencampur, mengemas dan memberikan etiket pada kemasan sediaan. Pada proses peracikan obat harus diracik sesuai dengan prosedur tetap yang telah ditentukan oleh Apotek.

2. Etiket

Etiket merupakan perintah yang berisi informasi obat terkait penggunaan, penyimpanan dan lama pemakaian. Penulisan etiket harus jelas dan dapat dibaca meliputi nomor resep, tanggal pembuatan, aturan pakai dan tanda tangan penulis etiket.

3. Kemasan obat

Kemasan dalam obat berperan penting sebagai pelindung serta informasi terkait obat di dalamnya. Obat hendaknya dikemas dengan rapih dan aman sehingga dapat menjaga kualitas serta estetika sediaan obat.

4. Penyerahan obat

Sebelum obat diserahkan kepada pasien harus dilakukan pemeriksaan akhir terhadap kesesuaian antara resep yang diminta dengan obat yang diserahkan. Penyerahan obat harus dilakukan oleh Apoteker yang disertai dengan pemerian KIE kepada pasien.

5. Monitoring penggunaan obat

Setelah penyerahan obat dilakukan dan obat telah diterima oleh pasien, Apoteker harus melaksanakan pemantauan penggunaan obat, terutama untuk pasien dengan penyakit tertentu yang membutuhkan pengawasan khusus.

2.4 *Product Knowledge*

Product Knowledge adalah pengetahuan tentang produk yang dipergunakan untuk berbagai keperluan yang berhubungan dengan penjualan dan pemasaran, Sehingga untuk keperluan yang berbeda, maka detail pengetahuan dari produk bisa berbeda-beda, meski untuk produk yang sama.


Obat-obatan yang tersedia di Apotek 27 Made Lamongan memiliki lebih dari ribuan jenis obat, dari obat keras, obat bebas, obat bebas terbatas, Obat Prekursor dan obat Tradisional. Di Apotek 27 Made Lamongan juga terdapat berbagai macam-macam alat kesehatan dan juga Kosmetik. Sediaan farmasi di Apotek 27 apabila dibagi berdasarkan penggolongan yaitu sebagai berikut:

a. Obat



1. Obat Bebas

Macam-macam obat bebas yang tersedia di Apotek 27 sangat banyak. Oleh karena itu disini hanya mengambil sampel dari beberapa obat bebas lainnya. Obat bebas tersebut antara lain:

Tabel 3. 2 Obat Bebas

No	Nama Obat	Kandungan	Indikasi	Gambar
1.	Sanmol	Paracetamol	Rasa sakit, termasuk sakit kepala, sakit demam disertai influenza dan demam	




			setelah imunisasi.	
2.	Aspilet	Asam asetilsalisilat 80 mg	Demam, sakit kepala, sakit gigi, rasa nyeri otot dan sendi.	
3.	Diatabs	Attapulgit 600 mg	Anti Diare akibat keracunan makanan toxin yang berasal dari bakteri dan virus	
4.	Inzana	Asam asetilsalisilat	Panas demam dan pereda nyeri	
5.	Vital	Thymol, Oleum Menthol, dan Oleum Camphora	melunakkan kotoran telinga dan mencegah infeksi telinga.	
6.	Magalat	Magaldrate, simethicone	Penetral asam lambung	
7.	Mylanta	Alluminium hidroksida, magnesium hidroksida, simetikon	Nyeri lambung, nyeri ulu hati, tukak lambung	
8.	Dulcolactol	Lactulosa	Membantu melancarkan BAB	

9.	Y-rins	Distiled witch hazel 13 %	Iritasi ringan pada mata	
10.	Biogesic	Paracetamol	Sakit kepala, sakit gigi, nyeri otot	

2. Obat bebas terbatas

Macam-macam obat bebas terbatas yang tersedia di Apotek 27 sangat banyak. Oleh karena itu disini hanya mengambil sampel dari beberapa obat bebas lainnya. Obat bebas tersebut antara lain:

Tabel 3. 3 Obat Bebas Terbatas








No	Nama Obat	Kandungan	Indikasi	Gambar
1.	Insto	Tetrahydrozoline HCl, benzalkonium klorida	Meredakan mata merah akibat iritasi ringan	
2.	Dulcolax	Bisacodyl	Lambung	
3.	Bisolvon	Bromhexine	Mukolitik (batuk berdahak)	
4.	Prome	Prometazin HCL, ipecac extra, Kguaiacolsulfonate, Na citrate, Menthol	Batuk dan Flu,	



5.	Bodrex Flu dan batuk	Paracetamol, phenylephrine HCL, glyceryl gualacolate dan bromhexine	Meredakan flu dan batuk, migrain sakit kepala, bersin-bersin hidung tersumbat	
6.	Decolgen	Paracetamol, phenylpromanalamine hcl, chlorpheniramine maleate	Flu dan batuk	
7.	Sanadryl	Difenhidramin HCL, amonium klorida, kalium sulfoguaiakolat, natrium sitrat dan mentol	Meringankan batuk berdahak yang disebabkan oleh akergi	
8.	Fungiderm	Clotrimazole	Infeksi jamur pada kulit	
9.	Asma solon	Theophyllin, ephedrine	Sesak nafas	
10.	Peditok	Pemethrin 1%	Membasmi kutu rambut	

3. Obat keras

Macam-macam obat keras yang tersedia di Apotek 27 sangat banyak, oleh sebab itu disini hanya mengambil sampel dari beberapa obat bebas lainnya. Obat keras tersebut antara lain:

Tabel 3. 4 Obat Keras



No.	Nama Obat	Kandungan	Indikasi	Gambar
1.	Cataflam	Kalium diklofenak	Antinyeri	
2.	Amlodipin	Amlodipin	Hipertensi	
3.	Amoxicilin	Amoxicilin	Antibiotik	
4.	Yusimox	Amoxcillin	Antibiotik	
5.	Bisoprolol	Bisoprolol	Antihipertensi	
6.	Sagestan Cream	Gentamicin 10 g	Kulit yang terinfeksi luka bakar dangkal yang disertai infeksi setelah gigitan serangga.	
7.	Forbetes	Metformin 500 mg	Diabetes militus (jenis diabetes keturunan)	
8.	Lipitor	Atorvastatin Calcium Trihydrate	Menurunkan kadar kolesterol	

9.	Erysanbe	Eritromicin	Antibiotik	
10.	Cholestast	Simvastatin 10 mg	Menurunkan kadar kolestrol	

4. Obat Prekursor

Macam-macam obat prekursor yang tersedia di Apotek 27 antara lain:


Tabel 3. 5 Obat Prekursor



No.	Nama Obat	Kandungan	Indikasi	Gambar
1.	Lapifed	Tripolidine HCl Pseudoephedrine HCL	Gejala pilek hidung tersumbat	
2.	Tremenza	Pseudoephedrine HCl Tripolidine HCl	Gejala bersin, hidung tersumbat	

b. Obat tradisional

1) Fitofarmaka

Macam-macam obat tradisional fitofarmaka yang tersedia di Apotek 27 antara lain:




No.	Nama Obat	Kandungan	Indikasi	Gambar
1.	Stimuno	Ekstrak tanaman pylanthus niruri	Memperbaiki daya tahan tubuh	


2.	VipAlbumin	Ekstrak ikan gabus (Ophiocephalus striatus).	Meningkatkan kadar albumin yang rendah di dalam darah (hipoalbuminemia) dan hemoglobin (Hb). Meningkatkan daya tahan tubuh.	
3.	Disolf	Disolf Tablet 490 mg	Membantu memperbaiki sirkulasi darah.	

2) Obat Herbal Terstandar (OHT)

Macam-macam obat tradisional OHT yang tersedia di Apotek 27 antara lain:

Tabel 3. 6 Obat Herbal Terstandar


No.	Nama Obat	Kandungan	Indikasi	Gambar
1.	Mastin	Garciniae fructus, cortex extract	Memperlambat penuaan, anti tumor dan kanker	
2.	Antangin	Zingiberis Rhizoma, Royal jelly , panax ginseng extra	Mengobati masuk angin, seperti rasa meriang, rasa mual, perut kembung, dan pusing.	
3.	Lelap kaps	Vallerianae radix, Myristicae semen, Eleuthro ginseng radix, polygalae	Untuk membantu meringankan gangguan tidur atau insomnia, serta membuat tidur	


		radix	lebih nyenyak.	
4.	Herbapain	Silfamin, nigelia sativa, phaleria macrocarpa	Nyeri kepala dan nyeri otot	

3) Jamu

Macam-macam obat tradisional jamu yang tersedia di Apotek 27 antara lain:

Tabel 3. 7 Jamu



No.	Nama Obat	Kandungan	Indikasi	Gambar
1.	Enkasari	Sari daun saga, sari daun sirih, sari akar kayu manis	Membantu mengurangi sariawan	
2.	Vermint	Lumbrikus rubelus	Membantu meredakan demam	
3.	Vitabumin	Loratadine dan pseudoephedrine sulfate	Gejala rinitis alergi, rasa gatal pada hidung	


4.	Batugin	Sari daun tempuyung dan sari daun kejibeling	Melancarkan buang air kecil	
----	---------	--	-----------------------------	---

c. Kosmetik

Kosmetik adalah zat perawatan yang digunakan untuk meningkatkan penampilan atau aroma tubuh manusia, kosmetik juga merupakan campuran dari beragam senyawa kimia, beberapa terbuat dari sumber – sumber alami dan kebanyakan dari bahan sintesis. Apotek juga menjual kosmetik dikarenakan Apotek adalah gerai resmi yang sudah ada izin menjual obat, dikhawatirkan beberapa konsumen takut untuk membeli kosmetik di toko yang tidak berizin karena kosmetik palsu.

Tabel 3. 8 Kosmetik


No.	Nama Obat	Kandungan	Indikasi	Gambar
1.	Bedak marck	Stearat, Pati Jagung, Titanium Dioksida dan Seng Oksida	membuat kulit wajah menjadi lebih sehat dan terlihat cantik	
2.	<i>Natur-E Daily Nourishing Lotion</i>	vitamin E dan Natural Moisturizing Factor (NMF)	Menjaga kelembapan dan kelembutan kulit, Melindungi kulit dari efek buruk UVA + UVB, Kulit tetap cerah & bersinar sepanjang hari	

3.	PhisoHex	Triclosan, zinc phyrition, moisturizer, pH balance	Membersihkan kulit dan menjaga pH alaminya	
----	----------	---	--	---

d. Alat Kesehatan

Tabel 3. 9 Alat Kesehatan

No.	Nama Obat	Indikasi	Gambar
1.	Urinal plastic	Untuk wadah buang air kecil	
2.	Oxycan (oxygen)	Untuk kondisi pasien sesak nafas atau yang mempunyai riwayat saluran pernafasan (ISPA)	
3.	Thermometer	Mengukur suhu tubuh	
4	Kasa	Penutup luka agar tidak terkontaminasi oleh kotoran, pengganti kapas ketika operasi	
5.	Plester	Menutupi luka disertai perekat	

6.	Warm water zak	Menghangatkan bagian tubuh yang sakit	
7.	Daryant Tulle	Merupakan salah satu jenis kasa pembalut luka steril, yang khusus digunakan untuk melindungi luka.	